

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas yang ada pada diri masing-masing individu. Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan untuk antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2010:1).

Mulyasa (2014: 59) menyatakan perlu adanya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 yang didorong oleh beberapa hasil studi Internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah Internasional. Selain itu, untuk menghadapi berbagai masalah atau tantangan masa depan yang semakin kompleks, kurikulum harus mampu membekali peserta didik berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan untuk masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain yaitu memiliki kecerdasan sesuai dengan bakatnya. Mulyasa (2014:59) menyatakan dengan melalui pengembangan kurikulum 2013 Indonesia akan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, afektif, melalui penguatan keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Kurikulum dalam arti luas yaitu kurikulum yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam perkembangan, baik formal maupun informal yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum bukan hanya berupa hal-hal yang ada dalam buku teks, dalam mata pelajaran, atau dalam rencana guru, tetapi meliputi lebih dari isi bahan pelajaran. Kurikulum juga mengandung hubungan kemanusiaan di dalam kelas, metode mengajar, prosedur penilaian, strategi dan pola proses pembelajaran. Sehingga selain mengandung hubungan, kurikulum juga merupakan segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak agar mereka dapat belajar dengan baik di kelas, di halaman sekolah, di luar lingkungan sekolah atau semua kegiatan untuk

mempengaruhi subyek belajar sehingga menjadi pribadi yang diharapkan (Trianto, 2010:35).

Proses pembelajaran di sekolah yang menerapkan berbagai macam model, media serta strategi maupun metode tentunya akan lebih menciptakan kondisi dimana sekolah itu akan menciptakan lulusan yang bermoral atau kepribadian yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia serta untuk mempolakan sejauh mana manusia itu berhubungan dengan orang lain dalam suatu kelompok (Taneo, 2010:1-3). Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia (Susanto, 2013: 225)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 2 Dongos dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah siswa belum maksimal dalam menganalisis suatu masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa juga cenderung diam saat diberikan kesempatan untuk berpendapat saat diskusi kelompok kemudian saat salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas siswa yang lain hanya mendengarkan dan menyetujui jawaban dari siswa yang maju di depan kelas tanpa menyanggah dan memberikan tambahan jawaban dari temannya dan diakhir pembelajaran siswa masih bingung saat dimintai guru untuk memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dipelajari pada hari itu. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa semua permasalahan di sekolah tersebut terdapat pada indikator berpikir kritis. Sementara itu, observasi yang dilakukan didalam kelas IV tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dan Indahya Keragaman Budaya Negeriku yang berfokus pada muatan IPS dan PPKn, peneliti menemukan suatu permasalahan bahwa guru masih bingung mengaitkan pelajaran satu dengan pelajaran yang lainnya, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang bisa memancing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Masih ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran kurikulum 2013 karena kurangnya aktivitas didalam kelas, seperti saat diskusi siswa belum maksimal dalam memberikan ide atau pendapat, siswa hanya

cenderung diam atau hanya ikut-ikutan dengan pendapat teman yang lainnya, jika siswa diberi kesempatan untuk menyanggah pendapat temannya masih banyak siswa yang hanya diam dan tidak memberi sanggahan. Selain itu saat diskusi selesai siswa diminta untuk menyimpulkan hasil dari diskusinya namun siswa belum mampu menjawab dengan maksimal, kemudian saat guru selesai menjelaskan materi guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya namun masih banyak siswa yang hanya diam dan tidak bertanya meskipun masih belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal seperti itu berpengaruh terhadap terhadap tingkat berpikir kritis siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat diterapkan melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran tidak monoton sehingga siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Think Pair Share*(TPS). Shoimin (2014:208-212) menjelaskan bahwa *Think Pair Share*(TPS) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland.

Think Pair Share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* terdiri atas 3 tahapan yaitu *thinking, pairing, sharing*. Tahap *thinking* (berpikir), siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru. Tahap *pairing* (berpasangan), siswa diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Tahap *sharing* (berbagi), siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas (Hamdana dalam Faridha, 2015:10). Adapun kelebihan dari model *Think Pair Share* ini yaitu sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena siswa diminta untuk berpikir atau berpendapat secara individu kemudian siswa berpasangan untuk saling membantu satu sama lain dan siswa *share* hasil pendapatnya di depan

kelas. Dengan model TPS (*Think Pair Share*) ini peneliti akan merancang membuat suatu media yang cocok dengan model TPS (*Think Pair Share*) yaitu media Audio Visual.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Daryanto, 2013:5). Penggunaan media dalam proses pembelajaran memang sangat mendukung. Media Audio Visual adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program audio visual dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Kemampuan audio visual dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Audio visual merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, selain itu audio visual menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual berupa video scrib yang berupa gambar-gambar dan tulisan tentang keragaman suku bangsa agama dan budaya di Indonesia dapat menarik perhatian siswa karena siswa tidak hanya melihat gambar saja tetapi juga dapat mendengarkan penjelasan dari gambarnya sehingga siswa memperhatikan video dengan baik kemudian siswa mampu bertanya atau memberikan pendapat tentang video yang sudah diputar. Melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dengan berbantuan media audio visual ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan dapat membuat siswa aktif untuk mengemukakan pendapat berdasarkan video yang sudah diputar sehingga dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

Dalam model pembelajaran *Think Pair Share*, guru memberikan pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai jawaban, supaya pembelajaran tidak berpusat pada guru karena siswa aktif untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga berpasangan saling membantu satu sama lain untuk menemukan jawaban kemudian siswa juga mampu membagi hasil diskusinya

kepada teman satu kelas. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

Kondisi tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridha, Ayu dan Abbas, Nuraeni yang berjudul “Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan *Puzzle* untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu keterampilan guru, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa kelas IVB SDI Siti Sulaechah Kota Semarang, dibuktikan pada siklus I hasil penelitian keterampilan guru memperoleh skor 30, siklus II memperoleh skor 34, dan siklus III memperoleh skor 37. Aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 17,86, siklus II memperoleh skor 19,7 dan siklus III memperoleh skor 23. Kemudian siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 55,17%, siklus II sebesar 72,41% dan siklus III sebesar 86,21%.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui *Think Pair Share* Berbantuan Media Audio Visual Pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SDN 2 Dongos”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *Think Pair Share* berbantuan media Audio Visual tema indahnya keragaman di negeriku kelas IV SDN 2 Dongos ?
2. Bagaimana penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema indahnya keragaman di negeriku kelas IV SDN 2 Dongos?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema pahlawanku melalui model *Think Pair Share* berbantuan media Audio Visual kelas IV SDN 2 Dongos.
2. Untuk mengukur model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema indahny keragaman di negeriku kelas IV SDN 2 Dongos.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait. Adapun kegunaan tersebut ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan konsep-konsep baru dalam mengembangkan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada tema indahny keragaman di negeriku.
2. Sebagai rujukan untuk kegiatan penelitian sejenis yang akan dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan melalui inovasi model pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas belajar di kelasnya, serta menambah wawasan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran yang tepat.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tema indah keragaman di negeriku serta menghilangkan rasa bosan dan jenuh di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

4. Bagi Peneliti

Memberikan bekal bagi peneliti sebagai pengetahuan yang bermakna sehingga dapat digunakan untuk proses pembelajaran yang efektif dalam pengajaran yang akan datang dengan menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media Audio Visual pada temaindahnya keragaman di negerikudi kelas IV.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup di dalam penelitian Tindakan Kelas ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Kelas IV semester II tahun pelajaran 2018/2019
2. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya berpikir kritis siswa pada tema Indah Keragaman di Negeriku.
3. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada:

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, sekolah, dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

4. Muatan

Muatan yang diambil dalam penelitian ini adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan PPKn.

5. Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Audio Visual sebagai variabel bebas dan peningkatan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi keterampilan guru, berpikir kritis, model pembelajaran *Think Pair Share*, media Audio Visual

a. Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan cara mengajar seorang guru untuk membuat variasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru harus mampu menguasai kelas saat proses pembelajaran berlangsung, membuat proses pembelajaran tidak membosankan. Keterampilan guru sangat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu membuat suasana pembelajaran menyenangkan, membuat siswa bersemangat saat pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.

b. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir, menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk suatu keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang ingin disampaikan. Proses aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman. Dengan berpikir kritis, maka pemikir kritis menelaah proses berpikir orang lain untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah benar (masuk akal atau tidak). Secara tersirat, pemikiran kritis mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari apa yang mereka dengar, baca dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah proyek.

c. Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

Think Pair Share adalah suatu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain, serta siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk berpikir, berpendapat secara individu untuk merespon pendapat siswa lain kemudian saling membantu satu sama lain dalam kelompoknya lalu membagikan pengetahuan kepada siswa lain.

d. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan penengaran dan penglihatan sekaligus. Dengan media audio visual siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dan siswa juga tidak merasa bosan karena dalam audio visual tidak monoton dengan tulisan saja, tetapi dilengkapi dengan gambar dan suara. Audio visual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa video *scribe* yaitu video berupa animasi berupa gambar atau tulisan yang digambar dengan tangan.

